
**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BIOLOGI KELAS X IPA SMA SE- KABUPATEN SORONG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Saban Budi Cahyono¹⁾ dan Basa T. Rumahorbo²⁾

¹⁾Alumni Program Studi Magister Pendidikan IPA Universitas Cenderawasih

²⁾Dosen Program Studi Magister Pendidikan IPA Universitas Cenderawasih

Abstract. This research is descriptive qualitative research. This study used a sample, the respondents biology teacher grade school science Sorong As the school year 2016/2017 to implement the curriculum in 2013. This study aims to determine the implementation of Curriculum 2013 the Learning Process Biology Class X Science High School As Sorong Year 2016 / 2017.

The results showed that: (1) In 2013 implemetasi curriculum Learning Biology Class X Science High School Sorong As the school year 2016/2017 in the category of 50% largely implemented, (2) the bottleneck in the implementation of Curriculum 2013 in the process of learning biology grade science high schools in Sorong Regency is a syllabus for no allocation of time and competence achievement indicator (CPI), the format of lesson plan (RPP) are still undergoing revision, and the availability of learning resources are not sufficient. (3) solution overcome obstacles that occur in the implementation of the curriculum in 2013, the learning process is dilakukannya in house training (IHT) supervision and mentoring.

Keywords: implementation, Curriculum 2013, the process of learning, high school biology

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan sampel, dengan responden guru biologi kelas X IPA SMA Se- Kabupaten Sorong Tahun Pelajaran 2016/2017 yang menerapkan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Biologi Kelas X IPA SMA Se- Kabupaten Sorong Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) implemetasi kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Biologi Kelas X IPA SMA Se- Kabupaten Sorong Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori 50% sebagian besar terlaksana, (2) hambatan yang terjadi pada implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses pembelajaran biologi kelas X IPA SMA se- Kabupaten Sorong adalah silabus yang terbaru tidak ada alokasi waktu dan indikator pencapaian kompetensi (IPK), format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang masih sering mengalami revisi, ketersediaan sarana dan sumber belajar belum memadai. (3) solusi mengatasi hambatan yang terjadi pada implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran adalah dilakukannya *in house training* (IHT) supervisi dan pendampingan.

Kata kunci : implementasi, kurikulum 2013, proses pembelajaran, biologi SMA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang menjadi satu kesatuan fungsional yang saling berinteraksi, bergantung, dan berguna untuk mencapai tujuan. Pendidikan merupakan suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadikan mampu berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dan dipelajari.

Salah satu komponen yang penting dari proses pendidikan tersebut adalah kurikulum. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ketika tujuan pendidikan mengalami perubahan maka komponen kurikulum yang dilakukan perubahan terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara.

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) tahun 2013 dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah pengembangan Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006. Pengembangan Kurikulum 2013, selain untuk memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat kurikulum sebelumnya, juga bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran.

Dari beberapa hal yang ditelaah dipaparkan di atas, dalam hal implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran biologi khususnya kelas X perlu dikaji lebih lanjut. Perlunya dilakukan identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum 2013 secara objektif sehingga dapat memunculkan gambaran kekuatan dan kelemahan dari kinerja guru, peserta didik dan sekolah. Oleh karena itu peneliti memusatkan kajian pada "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X IPA SMA Di Kabupaten Sorong"

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2014) penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Creswell (1997) dalam (Indrawan, 2016) studi kasus adalah sebuah eksplorasi mendalam mengenai sebuah system yang terkait. Bisa juga aktivitas, kejadian, proses ataupun individu, berdasarkan pengumpulan data yang ekstensif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keterlaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru mata pelajaran biologi kelas X terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah. Hasil analisis implementasi tersebut akan dirujuk pada standarisasi yang telah ditetapkan oleh Mendikbud sebagai acuan pelaksanaan Kurikulum 2013. Sehingga jenis penelitian ini jika ditinjau dari cara penelitiannya termasuk penelitian deskriptif

yang jenis kegiatannya merupakan penelitian evaluatif.

Lokasi Dan Subyek Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 4 Kabupaten Sorong, dan SMA GUPPI Salawati. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa hal seperti :

1. SMA Negeri 1 pelaksana pertama kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2014 hingga sekarang dan SMA GUPPI Salawati melaksana Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2015/2016
2. SMA Negeri 2, SMA Negeri 4, yang baru melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang diajukan adalah peserta didik kelas X IPA, guru mata pelajaran biologi kelas X dan kepala sekolah yang berada di SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, dan SMA Negeri 4 Kabupaten Sorong dan SMA GUPPI Salawati.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh jenis sumber data menurut Arikunto (2010) adalah sebagai berikut:

1. Narasumber (*informan*)

Responden merupakan jenis sumberdatayang pada umumnya dikenal sebagai manusia. Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasi.

2. Peristiwa atau aktivitas

Sumber data dapat berupa informasi yang dikumpulkan dari peristiwa,aktivitas, atau perilaku yang berkaitan dengan sasaran penelitiannya. Peneliti bisa mengetahui dari pengamatan pada peristiwa atau aktivitas,bagaimana proses sesuatu terjadi secara lebih yakin karena menyaksikan sendiri secara langsung.

3. Dokumen dan Arsip

Dokumen dan arsip merupakan data tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.

Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga diperlukan data yang bersifat kualitatif.Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Menurut Sutopo (2002;58) yang dikutip dari Joko Suryono (2009) strategi pengumpulan data dalam pengumpulan kualitatif secara umum dapat dikelompokkan kedalam 2 cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang

bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi wawancara mendalam,observasi berperan dalam beberapa tingkatan, dan *focus group discussion* sedang yang non interaktif meliputi kuesioner, mencatat dokumen atau arsip (*contentanalysis*) dan juga observasi.

Penelitian kualitatif tentang implementasi Kurikulum 2013 ini menggunakan teknik pengumpulan datayang bersifat interaktif dan non-interaktif.

Teknik Analisis Data

Analisis diskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata (M), simpangan baku (SD), median (Me) dan modus (Mo). Data yang telah dikumpulkan kemudian diatur, diurutkan, dikelompokkan, dan dibuat kategori. Untuk mrenentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Struges* $1 + 33 \log n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Hadi (2004) dalam Waibin (2014).

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Kelas X IPA SMA Se- Kabupaten Sorong.

Hasil analisis data perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata

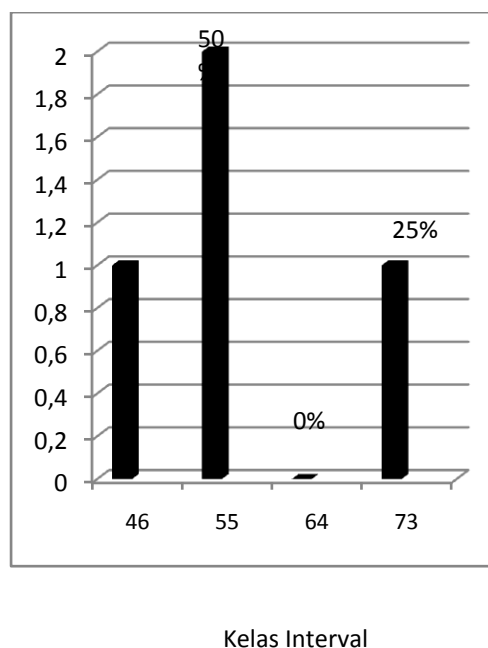
pelajaran biologi kelas X IPA SMA se-Kabupaten Sorong dapat ditunjukkan pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Perencanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	46 – 54	1	25,00	25,00
2	55 – 63	2	50,00	75,00
3	64 - 72	0	0	75,00
4	73 - 81	1	25,00	100,00
	Total	4		

Berdasarkan Tabel 5.1 distribusi frekuensi perencanaan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 nampak bahwa total skor angket maksimal adalah 92, 1 responden memperoleh total skor tertinggi pada interval 73-81, 2 responden dengan skor total pada interval 55-63, dan 1 responden memperoleh skor total pada interval 46-54. Hal ini menggambarkan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 belum ada yang terlaksana sepenuhnya.

Berdasarkan Tabel 5.1. Distribusi frekuensi dapat ditunjukkan pada gambar (gambar 5.1) sebagai berikut ini:



Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Kelas X IPA SMA Se- Kabupaten Sorong.

Berdasarkan analisis deskriptif dengan menggunakan kecenderungan perencanaan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 dapat ditunjukkan pada tabel 5.2 sebagai berikut.

Tabel 5.2 Klasifikasi Perencanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Kelas X IPA SMA Se- Kabupaten Sorong

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relative (%)	Kategori
1	74,76 - 92	0	00.00	Sepenuhnya terlaksana
2	57,6 - 74,75	2	50.00	Sebagian besar terlaksana
3	40,26 - 57,5	2	50.00	Sebagian kecil terlaksana`
4	23 - 40,25	0	0.00	Belum terlaksana
		4		

Berdasarkan Tabel 5.2. menunjukkan bahwa ada kecenderungan perencanaan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 melaksanakan kurikulum 2013 sudah berlangsung 2 tahun dan 3 tahun menunjukan kecenderungan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 sebagian besar terlaksana.

Kecenderungan semakin lama melaksanakan kurikulum 2013 guru semakin memahami tentang penerapan pelaksanaan kurikulum 2013, dengan baik dan diimplementasikan.

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X IPA SMA Se- Kabupaten Sorong.

Berdasarkan hasil analisis kecenderungan pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 dapat ditunjukkan pada Tabel 5.3 sebagai berikut:

Tabel. 5.3 Kecenderungan Pelaksanaan Pembelajaran Implementas Kurikulum 2013

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relative (%)	Kategori
1	48,76 - 60	0	00,00	Sepenuhnya terlaksana
2	37.6 - 48,75	3	75,00	Sebagian besar terlaksana
3	26,26 - 37.5	1	25,00	Sebagian kecil terlaksana`
4	15- 26,25	0	0	Belum terlaksana
		4		

Berdasarkan Tabel 5.3 tersebut menunjukkan bahwa ada kecenderungan pelaksanaan pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 selama 2 dan 3 tahun menunjukkan pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 sebagian besar terlaksana.

Penilaian Hasil Belajar Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Kelas X IPA SMA Se- Kabupaten

Hasil analisis data klasifikasi penilaian hasil belajar siswa implementasi kurikulum 2013 dapat ditunjukkan pada Tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5.4 Klasifikasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Implementasi Kurikulum 2013

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relative (%)	Kategori
1	52 – 64	0	00.00	Sepenuhnya terlaksana
2	41 - 51	1	25.00	Sebagian besar terlaksana
3	30 - 40	3	75.00	Sebagian kecil terlaksana`
4	16 – 29	0	0.00	Belum terlaksana
		4		

Berdasarkan Tabel 5.4 tersebut menunjukkan bahwa ada kecenderungan penilaian hasil belajar siswa implementasi kurikulum 2013 walaupun sudah 3 tahun

penilaian hasil belajar siswa implementasi kurikulum 2013 belum terlaksana sepenuhnya.

Proses Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Kelas X IPA SMA Se- Kabupaten Sorong.

Hasil analisis variabel proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013 dapat ditunjukkan pada Tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 5.5 Klasifikasi Proses Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relative (%)
1	Sepenuhnya terlaksana	175,6 - 216	0	0,00
2	Sebagian besar terlaksana	136 - 175,5	2	50,00
3	Sebagian kecil terlaksana`	94,6 - 135	2	50,00
4	Belum terlaksana	54 – 94,5	0	0,00
			4	

Berdasarkan Tabel 5.5 tersebut menunjukkan bahwa ada kecenderungan proses pembelajaran implementasi kurikulum dalam kategori sebagian besar sudah terlaksana.

Berdasarkan hasil analisis skor kecenderungan implemetasi Kurikulum 2013 terhadap variabel dan masing-masing sub variabel didapat pengkategorian yang ditunjukkan pada Tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.6 Hasil Analisis Skor Kecenderungan Implemetasi Kurikulum 2013 Terhadap Variabel dan Masing- Masing Sub Variabel Penilaian

No	Variabel/sub variabel	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013	(50%) Sebagian besar terlaksana. dan(50%) Sebagian kecil terlaksana
2	Pelaksanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013	(75%) Sebagian besar terlaksana dan (25%) sebagian kecil terlaksana
3	Penilaian Hasil Belajar Siswa Implementasi Kurikulum 2013	(25%) Sebagian besar terlaksana dan (75%) Sebagian kecil terlaksana
4	Proses Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013	50% Sebagian besar terlaksana. dan 50% Sebagian kecil terlaksana

Berdasarkan Tabel 5.6 tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 baru 50% terlaksana dan 50% belum terlaksana, pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 75% sudah terlaksana dan 25%

belum terlaksana, penilaian hasil belajar siswa implementasi kurikulum 2013 terdapat 25% terlaksana dan 75% belum terlaksana, dan Proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013 baru 50% terlaksana dan 50% belum terlaksana.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran biologi kelas X IPA di SMA se-Kabupaten Sorong adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan, pelaksanaan dan proses pembelajaran, kurikulum 2013 mata pelajaran biologi kelas X IPA SMA se-Kabupaten Sorong berada dalam kategori sebagian besar sudah terlaksana.
2. Penilaian Hasil Belajar Siswa Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran biologi kelas X IPA SMA se-Kabupaten Sorong berada dalam kategori sebagian kecil terlaksana.

Saran

1. Bagi Guru

Penelitian implemetasi Kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran, disarankan guru yang akan melakukan penelitian berkoordinasi dengan kepala sekolah,

wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru yang bersangkutan, dan juga ikut dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya tetap melaksanakan pelatihan penguatan pelaksanaan kurikulum 2013 secara berkesinambungan.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Sorong

Adanya penelitian implemetasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran biologi kelas X IPASMA se-Kabupaten Sorong dapat dijadikan kajian dalam upaya meningkatkan keterlaksanaan dan upaya mengatasi kendala-kendala dalam implemetasi Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Nireka Cipta.

- Danim, S.2011. Pengembangan Profesi Guru.Jakarta : Kencana Prenada Media
- Indrawan, R., Yaniawati, R.P. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran.Bandung : PT. Refika Aditama.
- Imron, A. 2011. Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Kosasih, E. 2016.Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : Yrama Widya
lib.unnes.ac.id/21330/1/5201411042-s pada 13/8/16
- Mustafa, A., dkk. 2011. Belajar Dan Pembelajaran. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nurdin, M. A., dkk. 2016. Materi Pelatihan Instruktur Provinsi Implementasi Kurikulum 2013.Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Riyanto, Y. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ruhimat, T.,dkk. 2011. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Santosa, T.I. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Kimia Kelas X SMA Se-Kota Jayapura. Tesis tidak diterbitkan. Uncen
- Soewondo, 2004. Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas.Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan
- Sugiyono,. 2014. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan D&D. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S., Syaodik, E. 2014.Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung : PT. Refika Aditama

Widodo, J., Dkk. 2015. Jurnal Guru Menengah Direktorat Jenderal Guru
Dikmen. Jakarta: Direktorat Dan Tenaga Kependidikan
Pembinaan Guru Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan
Kebudayaan